



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO : 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN
SENTRA SUSU CIPAGERAN KOTA CIMAHI**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Oleh

Sandriani Br Sinaga

2014310002

Bandung

2019



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO : 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN
SENTRA SUSU CIPAGERAN KOTA CIMAHI**

Skripsi

Oleh

Sandriani Br Sinaga

2014310002

Pembimbing

Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si.

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Pengesahan Skripsi

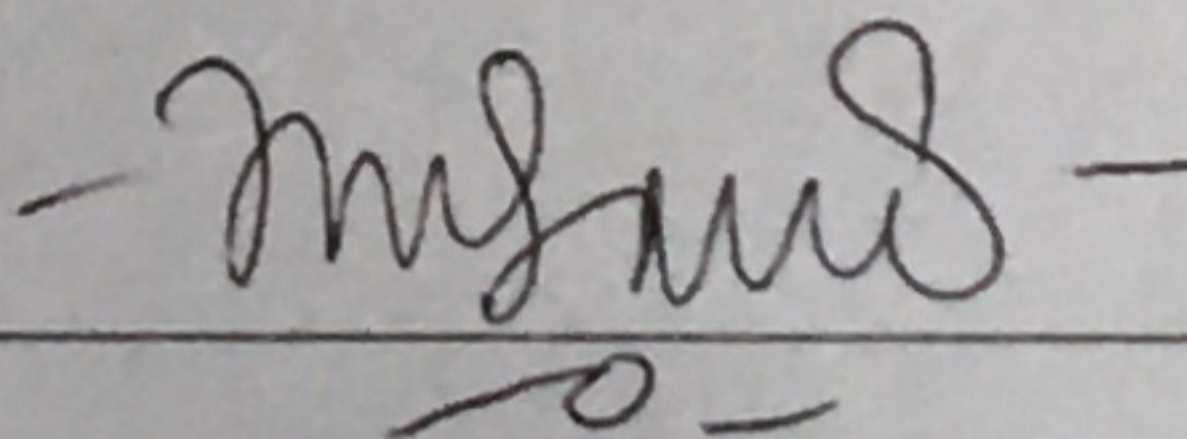
Nama : Sandriani Br Sinaga
Nomor Pokok : 2014310002
Judul : Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Sentra Susu
Cipageran Kota Cimahi

Telah diuji dalam Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Pada Rabu, 8 Januari 2020
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

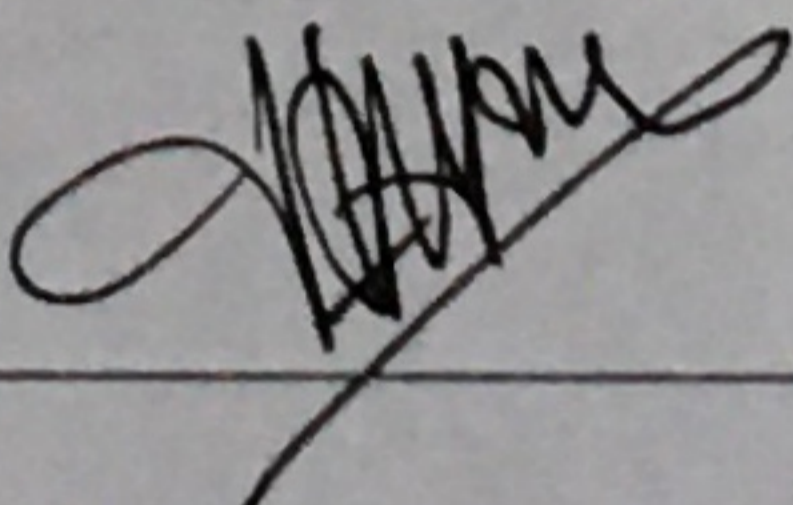
Ketua Sidang merangkap Anggota

Indraswari, M.A., Ph.D.

: 

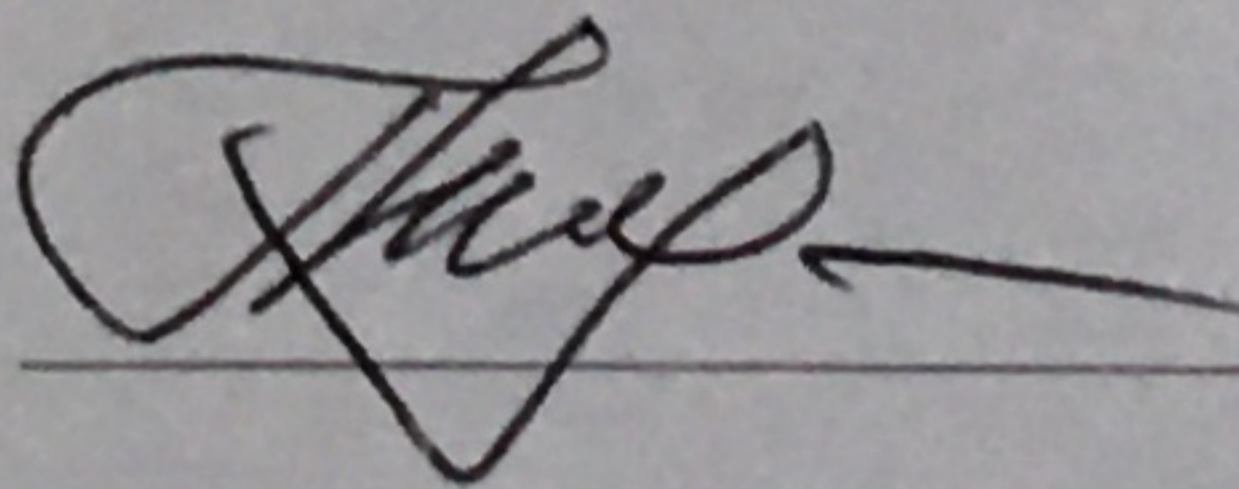
Sekretaris

Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si.

: 

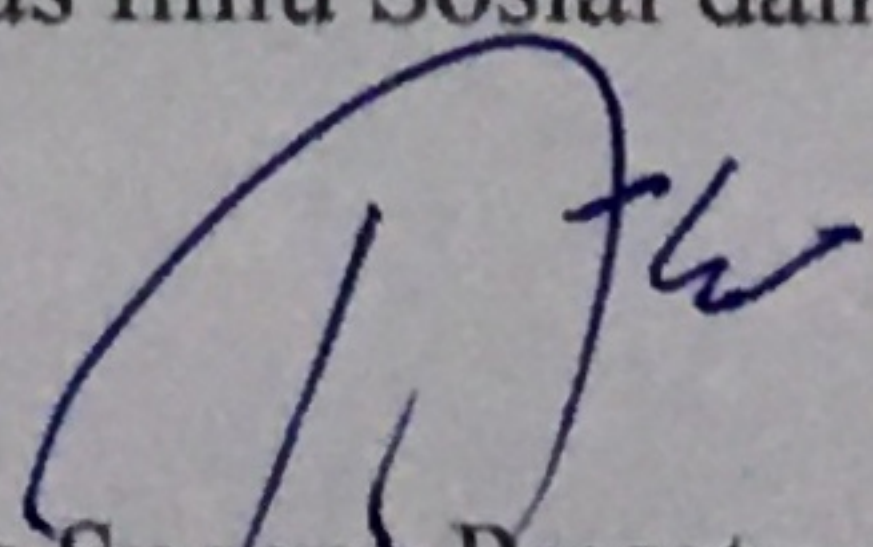
Anggota

Hubertus Hasan Ismail, Drs., M.Si

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sandriani Br Sinaga
NPM : 2014310002
Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul : Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Sentra
Susu Cipageran Kota Cimahi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 18 Desember 2019



Sandriani Br Sinaga

ABSTRAK

Nama : Sandriani Br Sinaga

NPM : 2014310002

Judul : Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Sentra Susu Cipageran Kota Cimahi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran modal sosial dalam Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Sentra Susu Cipageran Kota Cimahi. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini peneliti menggunakan Teori Modal Sosial yang dikemukakan oleh John Field yang terdiri dari 3 dimensi yaitu [1] Kepercayaan, [2] Jejaring Sosial, [3] Norma.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara mendalam kepada 6 informan yang mewakili masyarakat yang ada di RW 12 dan RW 21, informan tersebut terdiri dari ketua cluster Sentra Susu Cipageran, ketua adat Cipageran, peternak dan pengelola sapi. Selain wawancara, pengumpulan data dilakukan dengan prosedur observasi modal sosial yang ada pada masyarakat yaitu kepercayaan, norma, dan jaringan sosial yang terjalin dalam proses interaksi antar masyarakat seperti hubungan antara pengelola dengan peternak, dan pemerintah..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa [1] Aspek kepercayaan memperlambat simpul-simpul ikatan sosial antar komponen sehingga timbul kerjasama dalam pelaksanaan program, dengan demikian energi tidak habis untuk berprasangka atau mengawasi anggota Sentra Susu Cipageran lainnya dan dapat lebih tercurahkan untuk fokus dalam menyelesaikan program dan hasil usaha tercapai secara maksimal, [2] Jaringan sosial menumbuhkan munculnya solidaritas dan partisipasi. Pada tingkatan yang lebih tinggi, jaringan sosial juga mempertahankan eksistensi sosial yakni gotong royong. Jaringan juga penting bagi efisiensi ekonomi di Cipageran sehingga pembangunan dapat tercapai secara maksimal. [3] Modal sosial tetap menjalankan peranannya, bisa dilihat dari hubungan diantara keterikatan norma informal implikasi kepercayaan dan luasnya jaringan personal anggota yang saling berhubungan satu sama lainnya, sehingga mencerminkan bahwa modal sosial merupakan kumpulan beberapa entitas.

Kata kunci: Program Sentra Susu Cipageran, Modal Sosial, kepercayaan, Jejaring Sosial, Norma

ABSTRACT

Name : Sandriani Br Sinaga
NPM : 2014310002

Title : The Role of Social Capital in the Development of the Cipageran Dairy
Center in Cimahi City

This study aims to look at the role of social capital in the development of the Cipageran Dairy Center in Cimahi City. To achieve the objectives of this study researchers used the Social Capital Theory raised by John Field which consisted of 3 indicators namely [1] Trust, [2] Social Networking, [3] Norms.

This research uses descriptive qualitative research methods with the type of case study research. Data collection was carried out through in-depth interviews with 6 informants representing the community in RW 12 and RW 21, the informants consisted of Cipageran Sentra Susu cluster leaders, Cipageran traditional leaders, breeders and cattle managers. In addition to interviews, data collection is done by observing social capital procedures that exist in the community, namely trust, norms, and social networks that are interwoven in the process of interaction between communities such as the relationship between managers and farmers, and the government.

The results showed that [1] the aspect of trust strengthens the nodes of social ties between components so that cooperation arises in the implementation of the program, thus energy is not used up to prejudice or supervise other Cipageran Milk Centers and can be more devoted to focus on completing programs and business results maximally achieved, [2] Social networks foster solidarity and participation. At a higher level, social networks also maintain social existence, namely mutual cooperation. Networks are also important for economic efficiency in Cipageran so that development can be achieved to the full. [3] Social capital continues to play its role, it can be seen from the relationship between the attachment of informal norms, the implications of trust and the wide personal network of members that are interconnected with each other, thus reflecting that social capital is a collection of several entities.

Keywords: Cipageran Dairy Center Program, Social Capital, Trust, Social Networks, Norms

KATA PENGANTAR

Segala syukur dan puji bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Sentra Susu Cipageran Kota Cimahi”** Karya tulis ini diajukan guna memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Kota Bandung.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan yang mungkin penulis buat. Setiap saran dan kritik yang membangun diharapkan agar dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

Dengan Penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis menyadari bahwa akan sulit terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua yang telah tulus ikhlas memberikan kasih sayang, cinta, doa, perhatian, dukungan moral dan materil yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah meluangkan segenap waktunya untuk mengasuh, mendidik, membimbing, dan mengiringi perjalanan hidup penulis dengan dibarengi alunan doa yang tiada henti agar penulis sukses dalam menggapai cita-cita. Buat adik-adikku terkasih Immanuel Putra Sanjaya Sinaga dan Ferdinand Tua Sinaga .
Jesus luv you all.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si. Selaku pembimbing yang telah meluangkan segenap waktu, pikiran, dan mengarahkan sekaligus memberikan masukan kepada penulis dengan sabar sampai penelitian skripsi ini berakhir.
2. Bapak Pius Suratman Kartasasmita, Drs., M.Si., Ph.D. selaku dosen wali dari peneliti atas bimbingan, waktu dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti agar dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Tutik Rachmawati, S.IP., M.A., Ph.D selaku ketua jurusan Ilmu Administrasi Publik
5. Bapak Mangadar Situmorang, Ph.D selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan.
6. Segenap Dosen Pengajar serta staff, karyawan administrasi, dan pekerya yang telah memberikan pembelajaran, baik moral maupun materil kepada penulis selama berada di Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
7. Segenap masyarakat di sentra Susu Cipageran RW 12 dan 21
8. Untuk Keluarga besar penulis tanpa terkecuali yang telah mendukung dan mendoakan selama ini. Terkhusus naboru tersayang Astuti Br Sinaga yang selalu memberi motivasi dan dukungan .
9. Sahabat tercinta penulis Evina Swisstiara Putri, yang selalu menemani diakhir masa-masa perkuliahan dalam penyusunan skripsi dari terbitnya

matahari sampai terbenamnya matahari selalu memberi dukungan dengan segala kepanikan dan selalu membantu saat kesulitan penyusunan skripsi,luv yu.

10. Sahabat tercinta selama penulis kuliah di Bandung Tiana Naira Tagor Harahap, Deanie Ayu Kintani, Wynni Noveria, Irena Cicilia R, Anastasya Nurul Putri yang selalu setia menemani memberi motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat tercinta selama penulis kuliah di Bandung Nurul Fazri, Wilson Trimarta, Aris Gunanda Nainggolan, Hansel, Batar, Ator, billy, dan sahabat di sukabumi Sabda yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan skripsi Ilmu Administrasi Publik terkhusus untuk Aris Gunanda Nainggolan, Wynni Noveria, Egy Januar, Evina Swistiara Putri, Santhi Dwi P, Chalev yang sama-sama saling memberi dukungan dan motivasi.
13. Untuk calon belahan jiwaku, semoga skripsi ini kelak bisa kita baca berdua disuatu sore yang gembira
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian penelitian ini, dimana pun kalian berada terimakasih banyak untuk segalanya.

For Holy Spirit, sumber segala ilham selama penulisan ini, sumber pengetahuan utama, sumber inspirasi, sumber kekuatan, sumber sukacita, kepada Dia, Yesus, dan Allah Bapa di Surga, the Only Wise God kemuliaan selama-lamanya.

Kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pembaca. Terima Kasih.

Bandung, Desember 2019

Penulis,

Sandriani Br Sinaga

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Kegunaan Penelitian	9
1.6 Sistematika Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kebijakan Publik.....	11
2.2 Modal Sosial	12
2.2.1 Definisi Modal Sosial	12
2.2.2 Dimensi Modal Sosial	14
2.2.3 Peran dan Fungsi Modal Sosial	19
2.2.4 Modal Sosial dalam Pembangunan dan Kesejahteraan	21
2.3 Kerangka Pemikiran	22
2.3.1 Dimensi Modal Sosial	23
2.3.2 Konsep Modal Sosial	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Tipe Penelitian.....	26
3.2 Lokasi Penelitian.....	27

3.3 Peran Peneliti	27
3.4 Informan Penelitian	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6 Analisis Data	31
3.7 Informan.....	32
BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	34
4.1 Gambaran Umum Sentra Susu Cipageran.....	34
4.1.1 Sejarah Sentra Susu Cipageran	34
4.1.2 Struktur Organisasi Sentra Susu Cipageran.....	37
4.1.3 Urian Tugas (Job Description) Sentra Susu Cipageran	37
4.1.4 Aktivitas Sentra Susu Cipageran	40
4.2 Lokasi	40
4.3 Profil Kelompok Sentra Susu Cipageran.....	42
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	44
5.1 Hasil Penelitian Sentra Susu Cipageran.....	44
5.1.1 Karakteristik Responden	44
5.1.2 Kondisi Umum Peternakan.....	47
5.2 Modal Sosial Sentra Susu Cipageran.....	49
5.2.1 KEPERCAYAAN	49
1. KepercayaanSentra Susu Cipageran	50
2. Jaringan Sosial Sentra Susu Cipageran.....	61
3. Norma	65
5.2 .2 Konsep Modal Sosial	66
1. Modal Sosial Bonding	66
2. Modal Sosial Briging	67
3. Modal Sosial Linking	67
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
6.1 Kesimpulan.....	69
6.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	x

LAMPIRANxii

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I (satu) pendahuluan akan membahas mengenai lima hal. Pertama, latar belakang masalah dari penelitian. Kedua, identifikasi masalah. Ketiga, pertanyaan penelitian, Keempat, tujuan serta manfaat yang dihasilkan dari penelitian, dan Kelima, sistematika dalam penelitian.

1.1 Latar Belakang

Problem kemiskinan di Indonesia merupakan masalah sosial yang relevan untuk dikaji terus menerus dan dicarikan solusinya. Gejala kemiskinan semakin meningkat sejalan dengan terjadinya krisis multidimensional yang dihadapi oleh Indonesia. Kemiskinan muncul sebagai akibat dari model pembangunan di Indonesia yang lebih menekankan pada pertumbuhan ekonomi secara berlebihan dan mengabaikan perhatian pada aspek budaya kehidupan bangsa.

Dalam perkembangannya, orientasi kepada pertumbuhan dicoba untuk diseimbangkan dengan orientasi pada pemerataan, salah satunya tampak pada program-program spesifik penanggulangan kemiskinan. Asumsi paradigma ini adalah pertumbuhan tidak cukup sehingga perlu ada kebijakan distribusi dan redistribusi untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin. Pada perkembangan berikutnya terjadi pergeseran paradigma ke arah pemberdayaan

masyarakat, dimana orang miskin tidak lagi dilihat sebagai obyek, tetapi sebagai pelaku pembangunan, dan proses pembangunan diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Konsep *people centered development* dan *bottomup development planning* menjadi wacana pembangunan yang banyak diadopsi dalam proses kebijakan publik. Sebagai kelanjutan dari paradigma pemberdayaan masyarakat berkembang wacana pengutamaan kemiskinan. Dengan demikian kemiskinan harus didekati melalui penerapan strategi yang komprehensif yang meliputi ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum dan juga keamanan.¹

Modal sosial telah diyakini mampu memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dan anggotanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bank Dunia, yang meyakini bahwa modal sosial merujuk pada dimensi institusional, hubunganhubungan yang tercipta, dan norma-norma yang membentuk kualitas serta kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat, dan sebagai perekat yang menjaga kesatuan anggota kelompok secara bersama-sama. Dimensi modal sosial tumbuh di dalam suatu masyarakat yang didalamnya berisi nilai dan norma serta pola-pola interaksi sosial dalam mengatur kehidupan keseharian anggotanya.

Modal social (*Social Capital*) tumbuh di dalam suatu masyarakat yang didalamnya berisi nilai dan norma serta pola-pola interaksi sosial dalam mengatur kehidupan keseharian masyarakat². Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kerap menyelesaikan berbagai masalah sosial dengan menggunakan nilai-nilai yang telah

¹ Darwin MM (2005). Memanusiakan rakyat, penanggulangan kemiskinan sebagai arus utama pembangunan. Benang Merah Yogyakarta

² John Field, 'Social Capital'

<http://gen.lib.rus.ec/search.php?req=SOCIAL+CAPITAL&open=0&res=25&view=simple&phrase=1&column=def> (09.02.19)

terbentuk dan disepakati sebagai sebuah norma/pedoman. Kepatuhan masyarakat kemudian melahirkan rasa saling percaya dan menyebabkan terjalinnya jaringan sosial, kemudian membentuk pola perilaku sehingga tumbuh menjadi budaya dalam bentuk pemberdayaan masyarakat.

Kepercayaan dan hubungan timbal balik dalam relasi berkelompok menjadi nilai internal dalam konsep modal sosial. Hubungan internal ini diistilahkan sebagai “*bonding social capital*” (ikatan modal sosial)³, yang merupakan relasi sosial dalam masyarakat yang ikatannya erat. Namun ikatan ini hanya pada sekitaran internal kelompok dan tidak membangun jembatan baru yang dapat memperluas wawasan, memberikan ide-ide baru atau untuk tujuan kesejahteraan.

Putnam lebih merekomendasikan relasi sosial dengan pola “*bridging social capital*” (menjembatani modal sosial)⁴, di mana modal sosial akan menjadi pembentukan ikatan sosial dan hubungan baru untuk memperluas jaringan yang akan memberikan sumber daya ide-ide maupun informasi baru pula. Kedua bentuk relasi yang dijelaskan Putnam tersebut akan bermuara pada medium distribusi sumber daya informasi. Suatu kelompok masyarakat tidak cukup hanya mengandalkan bantuan dari luar untuk mengatasi kesulitan ekonomi, tetapi mereka sendiri juga harus secara bersama-sama memikirkan dan melakukan langkah-

³ John Field, 'Social Capital'. “*Bonding social capital tends to reinforce exclusive identities and maintain homogeneity; bridging social capital tends to bring together people across diverse social divisions*”.2003.hal 32

⁴ John Field, 'Social Capital'. “*Putnam then introduced a distinction between two basic forms of social capital: bridging (or inclusive) and bonding (or exclusive). Bonding social capital tends to reinforce exclusive identities and maintain homogeneity; bridging social capital tends to bring together people across diverse social divisions*”.2003.hal 32

langkah terbaik guna mengatasi masalah tersebut dengan mengerahkan segenap potensi dan sumberdaya yang dimiliki.

Dalam penulisan ini melalui lingkungan masyarakat pinggiran, yang bertempat di Sentra susu Cipageran, Cimahi Utara . Lokasi ini sebelumnya sangat akrab dengan stigma masyarakatnya yang terbelakang, seperti susah mencari pendapatan yang lebih. Fenomena ini memang benar-benar terjadi beberapa komponen masyarakat pinggiran yaitu keterbatasan ekonomi dan pengembangan diri serta minimnya akses terhadap kebijakan untuk membela kepentingan mereka sehingga dibutuhkan keberpihakan dari pihak yang berwenang. Namun ada perubahan pada Kota Cimahi, yang telah mencapai hasil pembangunan yang mengesankan ditunjukkan oleh tingginya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang telah berada di atas rata-rata provinsi Jawa Barat ⁵. Maka dari itu Pemerintah Kota Cimahi menciptakan lingkungan usaha yang lebih baik bersama-sama dengan mitra lokal (Ormas, swasta, dan NGO) yang memungkinkan sektor swasta berperan menumbuhkan perekonomian dan menciptakan kesempatan kerja yang manfaatnya dapat memberdayakan masyarakat dan dinikmati seluruh masyarakat. Sentra Susu Cipageran Cimahi adalah sentra peternakan rakyat dengan tujuan utama memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi peternak dan anggotanya.

⁵Bappeda (2013). Dokumen RPJMD Kota Cimahi Tahun 2012-2017, Bappeda Kota Cimahi. berdasarkan tingkat atau status kesejahteraan keluarga dapat diketahui bahwa keluarga miskin di Kota Cimahi banyak tersebar di kelurahan Cimahi Utara (39,1%) diikuti oleh Kecamatan Cimahi Selatan (30,7%) dan terakhir Kecamatan Cimahi Tengah (30,2%). Jumlah Penduduk Miskin tahun 2015 di Kota Cimahi ada sebanyak 31.780 Orang. Sedangkan garis kemiskinan (GK) Kota Cimahi sebesar Rp. 361.794 per Kapita per Bulan.
<https://cimahikota.bps.go.id/pressrelease/2016/10/25/90/angka-kemiskinan-kota-cimahi-2015.html>

Dengan tingkat kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan dapat dilakukan tidak hanya melalui pemberdayaan ekonomi, namun juga melalui penguatan modal sosial. Adapun peran modal sosial di sentra susu Cimahi, khususnya Cipageran merupakan elemen yang penting dalam pencapaian keberhasilan pemberdayaan ekonomi kelompok masyarakat, khususnya daerah pinggiran yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sentra tersebut. Peningkatan kesejahteraan dapat terjadi pada masyarakat pengembang susu Cimahi dengan adanya penguatan dalam modal sosial. Dengan demikian modal sosial menekankan perlunya kemandirian dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi, sementara bantuan dari luar dianggap sebagai pelengkap guna memicu inisiatif dan produktivitas yang muncul dari dalam masyarakat sendiri.

Teori modal sosial merupakan teori yang paling tegas, dapat diringkas dalam dua kata: soal hubungan. Dengan membangun hubungan dengan sesama, dan menjaganya agar terus berlangsung sepanjang waktu, orang mampu bekerja bersama-sama untuk mencapai berbagai hal yang tidak dapat dilakukan sendiri, atau dapat dicapai tetapi dengan susah payah. Orang berhubungan melalui jaringan dan mereka cenderung memiliki kesamaan nilai dengan anggota lain dalam jaringan tersebut; sejauh jejaring menjadi sumber daya, dapat dipandang sebagai modal⁶.

Modal sosial merupakan kekuatan yang mampu membangun *civil community* yang dapat meningkatkan pembangunan partisipatif, dengan demikian basis modal sosial adalah *trust*, *ideologi* dan *religi*. Modal sosial dapat dicirikan

dalam bentuk kerelaan individu untuk mengutamakan keputusan komunitas, dampak dari kerelaan ini akan menumbuhkan interaksi kumulatif yang menghasilkan kinerja yang mengandung nilai sosial apabila antara masyarakat atau komunitas yang terbentuk di sentra susu Cimahi Cipageran ini mengutamakan kepercayaannya untuk saling bahu-membahu meningkatkan kualitas, produk susu maka peran modal sosial sangat berguna untuk meningkatkan khususnya perekonomian masyarakat.

Trust percaya (*networks of trust*) yang dibangun melewati batas-batas keluarga, suku, agama, dan negara. Budaya gotong-royong, tolong menolong, saling mengingatkan antar individu dalam entitas masyarakat desa merefleksikan semangat saling memberi (*reciprocity*), saling percaya (*trust*), dan adanya jaringan-jaringan sosial (*social networking*)⁷. Pembangunan industri pada masyarakat dengan modal sosial tinggi akan cepat berkembang karena modal sosial akan menghasilkan energi kolektif yang memungkinkan berkembangnya jiwa dan semangat kewirausahaan di tengah masyarakat yang pada gilirannya akan menumbuhkembangkan dunia usaha. Modal sosial telah diyakini mampu memberikan dampak yang besar bagi masyarakat. Maka dari itu konsep modal sosial dengan adanya outcome berupa kerjasama antar pengolah, program pengembangan sentra susu dan produk olahan dinilai mampu untuk mengembangkan modal sosial di ranah masyarakat dan swasta hal ini dapat dinilai

⁷ John Field, 'Social Capital'

<http://gen.lib.rus.ec/search.php?req=SOCIAL+CAPITAL&open=0&res=25&view=simple&phrase=1&column=def>
(09.02.19)

melalui tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dan tingkat investor yang memungkinkan memberikan bantuan berupa CSR ataupun berinvestasi.

Penelitian sebelumnya oleh Steven David Julye (2017), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program pengembangan ekonomi lokal tentang nilai sosial yang terjadi di Sentra Industri di Kelurahan Cipageran Kota Cimahi dengan menggunakan 5 tahapan disertai 7 prinsip SROI yang akan menghasilkan *net-present value* dan rasio perbandingan antara manfaat dan investasi. Analisa ini menggunakan 5 tahapan yakni: (1)mengidentifikasi *stakeholder*, (2)memetakan dampak, (3)menilai *outcomes*, (4)mengukur dampak, dan (5) menghitung SROI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix-methods research* dengan rancangan penelitian yaitu deskriptif, menggunakan Kelurahan Cipageran sebagai wilayah studi. Bersama dengan Bappeda Kota Cimahi melakukan survei kepada 60 peternak susu sapi dan 35 pengolah hasil turunan dari susu sapi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan antara investasi publik dan manfaat dinilai cukup baik yakni sebesar 1:3 dimana untuk setiap Rp 1,00 yang disumbangkan akan menghasilkan Rp 3,00 berupa manfaat dalam bentuk nilai sosial. Hal ini membuktikan bahwa dana yang diberikan oleh pemerintah telah digunakan secara *efektif* dan *efisien* untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan. Dengan demikian maka program sentra tersebut dapat terus dilanjutkan pelaksanaannya, apabila dilihat menggunakan metode SROI, maka dari itu program Sentra Susu Cipageran dinyatakan berhasil pada penelitian Steven David Julye (2017).

Dengan modal sosial inilah kemudian diupayakan penguatan pemberdayaan masyarakat yang pada dasarnya memberikan keleluasaan dalam upaya peningkatan kemandirian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat berdasarkan kemampuannya sendiri. Hal ini akan tercapai manakala modal sosial tersebut dapat memberikan manfaat bagi kelompok masyarakat pinggiran. Dalam penelitian ini peneliti menghubungkan peranan modal sosial diantaranya terdapat aspek jaringan, norma dan nilai kepercayaan, melihat adanya modal sosial yang tumbuh dari keberhasilan program di sentra Cipageran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Pembangunan sentra di Cipageran dimulai atas keprihatinan terhadap tingginya angka kemiskinan khususnya dikalangan para petani dan peternak di Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. Lebih lanjut, teridentifikasi bahwa potensi nilai tambah yang lebih tinggi berada pada sektor peternakan khususnya ternak sapi perah. Perlu disusun sebuah strategi yang tepat untuk kemudian dapat memperbaiki taraf kehidupan para peternak dan warga secara umum di Cipageran serta mampu menjadi salah satu pusat produk unggulan Kota Cimahi maupun Provinsi Jawa Barat⁸ latar belakang di atas penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada bagaimana peran modal sosial seperti dan kerjasama antar pengolah, peternak dengan peternak atau peternak dengan pengolah. Bagaimanakah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah

⁸ Hasil Observasi mata kuliah PEL , November 2017

melalui pemberdayaan ekonomi kelompok masyarakat pinggiran dengan peran modal sosial pada sentra pengembangan susu sapi Cimahi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

- *Apakah modal sosial berperan dalam Program Sentra Susu Cipageran dalam dimensi kepercayaan, jejaring sosial, dan norma?*

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan dilapangan adalah:

- Untuk mendeskripsikan bagaimana peran modal sosial dalam program, Sentra Susu Cipageran Kota Cimahi dengan indikator jejaring sosial,kepercayaan dan norma.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini berguna untuk memberikan informasi bahwa keberhasilan program pemerintah Sentra Susu Cipageran mengandung unsur Peran Modal Sosial dengan indikator yang terjalin selama program tersebut berjalan.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa pembahasan yang akan di uraikan oleh penulis yang terdiri dari 6 (enam) Bab besar dan sub bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Pustaka terdiri dari kerangka teori yang digunakan untuk mendukung penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian terdiri dari tipe penelitian, peran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.
4. Bab IV Profil Penelitian terdiri dari gambaran umum objek penelitian dan program yang akan diteiti
5. Bab V Pembahasan terdiri dari hasil analisis dari empat dimensi pengukuran efektivitas yaitu dimensi *measures of community condition*, *measures of* , dimensi sumberdaya, dimensi otonomi, dimensi informasi, serta dimensi perilaku dan nilai.
6. Bab VI Kesimpulan dan Saran

